

*Khutbah Jumat Peringatan 1 Muharram 1441 H.*

# 1 MUHARRAM ADALAH MOMENTUM INTROSPEKSI DIRI



*Oleh :*

**H.M. SHAFWAN S. ALI, M.HI**

PENYULUH AGAMA ISLAM

KABUPATEN BONE BOLANGO

2019

# 1 MUHARRAM ADALAH MOMENTUM INTORSPEKSI DIRI

Oleh : H.M. Shafwan S. Ali, M.HI

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْبِرِّ وَالْمَعْرُوفِ وَنَهَانَا عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَالْمَعَاصِي . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الَّذِي  
بَشَّرَ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُمْ فَضْلًا كَبِيرًا وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ ذِكْرًا كَثِيرًا . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ  
عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ . فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ حَقَّ  
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .

## *Sidang Jumat Rahimakumullah*

Segala Puji bagi Allah SWT., atas rahmat dan ridha-Nya kita semua berada dalam keadaan sehat wal-afiat. Semoga limpahan berkah dan karunia yang tiada pernah putus dari-Nya, senantiasa meliputi suasana kita semua dalam melaksanakan segala aktifitas di alam dunia ini.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw. senantiasa kita teguhkan dalam hati dan akal kita. Semoga kita semua akan mendapatkan syafaat darinya di alam akhirat kelak nanti.

Momen 1 Muharram adalah memperingati awal hijrahnya Rasulullah Saw. dari Mekah ke Yatsrib (Medinah). Rasulullah dan sahabat-sahabatnya

berhijrah bukan karena ingin beristirahat dan hidup tenang, atau mencari dunia, atau mencari tempat yang aman karena takut serangan kaum kafir Quraisy. Akan tetapi, hijrahnya Rasulullah semata-mata karena perintah Allah Swt. Kandungan ayat 89 surat al-Nisa, memberi makna bahwa : “orang-orang kafir hendak menjadikan kamu menjadi kafir sebagaimana mereka. Maka berhijrahlah dengan ketentuan Allah dan berjihadlah melawan mereka”.

Dengan ayat ini Umar Ibn Khattab mengancam kaum kafir jika mereka menghalangi perjalanan hijrah Rasulullah bersama para sahabat. Ketaatan Rasulullah Saw. bersama para sahabatnya didalam menjalankan perintah inilah yang menyebabkan turunnya pertolongan Allah Swt., sehingga lahirah kejayaan Islam.

Dengan peristiwa ini, khalifah Umar Ibn Khattab pada masa 4 tahun beliau berkuasa atau 17 tahun setelah peristiwa hijrah tersebut, beliau menetapkan Tahun Hijrah bagi umat Islam sebagai tahun yang resmi digunakan untuk semua urusan dalam pemerintahannya.

### ***Jama'ah yang berbahagia***

Kita yang masih hidup di zaman ini, di alam yang serba aman, dengan lingkup kemoderenan yang hampir tiada batas, perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat terbuka, kemajuan teknologi dan informasi yang menjadikan dunia ini kecil dan sempit, masihkah hijrah itu perlu untuk kita lakukan ?. Ini sebuah pertanyaan yang harus mendapat jawaban.

Kenyataan kehidupan yang sering tersaji untuk pendengaran dan pandangan kita saat ini, menggambarkan suasana yang telah menafikan kondisi zaman yang sedang kita jalani.

Kesejahteraan umat manusia seolah lenyap di tangan penguasa yang sejahtera. Peraturan dan pengatur tidak lagi memiliki keteraturan. Hukum dan

agama tidak berada dalam ranah keteladanan. Sistem perekonomian lebih condong melatih orang untuk hidup materialistis. Karakter budaya dan sosial hilang dari semangat kepedulian. Ilmu pengetahuan seolah telah membelenggu kearifan, dan masih banyak lagi ketimpangan yang membuat hidup ini tidak nyaman di alam yang serba aman.

Sungguh, dalam peristiwa hijrah Rasulullah terdapat suri teladan yang sangat tinggi nilainya, diantaranya adalah mengajarkan kesabaran dari segala kesulitan hidup, mengajarkan semangat perjuangan melawan hawa nafsu, dan mengajarkan umat manusia untuk senantiasa bersyukur atas nikmat kehidupan.

Dengan sabar kita akan beroleh keteguhan jiwa, dengan jihad melawan hawa nafsu kita akan beroleh keteguhan iman, dan dengan bersyukur kita akan beroleh keduanya sekaligus menegakkan rasa hidup bersama di bumi Allah ini.

Barangkali ketiga pelajaran ini, yakni **sabar, jihad, dan syukur** yang terkandung di dalam peristiwa hijrah Rasulullah Saw. dapat dijadikan modal utama di dalam menghadapi tantangan yang sedang kita hadapi sekarang ini.

### ***Jama'ah yang berbahagia***

Dengan memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1441 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 1 September 2019 Masehi, marilah kita semarakkan semangat persatuan demi tegaknya ukhuwah insaniyah dan ukhuwah wathoniyah di NKRI.

Kita lahirkan kembali sikap keteladanan yang seolah musnah ditelan gelombang egoisme sektoral yang telah melanda kondisi kita. Dengan semangat saling mengingatkan, kita suburkan nilai-nilai kebenaran, dalam bingkai syukur yang mendalam atas karunia Allah, Tuhan Rabbul 'Alamin.

Barangkali patut untuk kita renungkan kembali makna yang dikandung oleh ayat 7 surat Ibrahim :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"*

Ayat ini menggambarkan secara jelas bahwa syukur itu berlawanan dengan kufur. Orang yang bersyukur pastilah tidak kufur, sebaliknya orang kufur pastilah tidak bersyukur. Di sisi lain syukur itu sangat dekat dengan kenikmatan, sedangkan kufur sangat dekat azab. Oleh karena itu, dengan memperingati Tahun Baru Hijriyah marilah kita gemarkan bersyukur sekaligus untuk menghindari kekufuran.

Bersyukurlah dengan cara menjalankan ketentuan yang telah Allah Swt. tetapkan dalam risalah para Nabi dan sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw. seraya menjaukan kekufuran dengan cara meninggalkan perbuatan yang merusak tatanan ajaran Islam, yang pada gilirannya hanya akan mendatangkan murka dan azab Allah Swt.

Yaa Allah Tuhan yang Maha Pengampun, ampunilah dosa-dosa kami, tuntunlah kami dengan hidayah-Mu setelah datangnya ampunan-Mu, agar kami senantiasa gemar bermohon kepada-Mu.

“Selamat Tahun Baru Islam – 1 Muharran 1441 Hijriyah”. Semoga Allah Swt. senantiasa menerima amal bhakti dan perjuangan kita selama ini, dan melindungi dengan rahmat dan karunia-Nya terhadap niat dan langkah kita kedepan. Amin, ya mujibassailin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ . وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ  
بِمَافِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ  
تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ  
الرَّحِيمُ

## KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى  
الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ وَبَرِّكْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . آمَابَعْدُ . فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ  
تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ  
صَلَّىٰ عَلَىٰ نَبِيِّهِ قَدِيمًا فَقَالَ تَعَالَىٰ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ  
عَلَى النَّبِيِّ . يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .  
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ . اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ  
نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذَلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ . رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ  
قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ .

رَبَّنَا نَجِّنَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ رَبَّنَا اتِّنَافِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ , إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي  
الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ , وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ .